

## I. ANALISIS SITUASI

Jember merupakan salah satu kabupaten di propinsi Jawa Timur dengan letak geografis sebelah timur dan dekat dengan pantai selatan pulau Jawa. Luas wilayah kabupaten Jember 2514 km<sup>2</sup>, dengan jumlah kecamatan 31 dan 240 desa. Pembagian wilayah administrasi Kabupaten Jember meliputi kecamatan Arjasa, Ajung, Ambulu, Balung, Bangsalsari, Gumukmas, Jenggawah, Jombang, Kalisat, Kencong, Ledokombo, Mayang, Kaliwates, Mumbulsari, Pakusari, Panti, Patrang, Puger, Rambipuji, Semboro, Silo, dsb.

Kecamatan yang terletak di kota diantaranya adalah kec. Patrang dan Kaliwates. Di kecamatan ini terdapat sekolah dasar dengan murid yang melebihi 100 siswa, merupakan sekolah dengan siswa terbanyak. Untuk SD swasta yaitu SD Al Furqan terletak di kecamatan Kaliwates, sedangkan sekolah dasar negerinya terletak di kecamatan Patrang yaitu SDN Jember Lor I. Sekolah tersebut merupakan sekolah dasar favorit, sehingga siswa tidak hanya berasal dari desa yang terghabung di kecamatan tersebut, tetapi berasal dari desa-desa yang jauh dari kecamatan yang bersangkutan.

SD Al Furqan merupakan Sekolah Dasar Islam dengan jumlah 5 kelas untuk masing-masing angkatan, jumlah siswa antar 34 – 38 perkelas, dengan jumlah pendidik kurang lebih 90 orang meliputi guru mata pelajaran dan guru pendidikan Al Quran. Tingkat Ekonomi Wali murid siswa adalah Menengah ke atas, sedangkan tingkat pendidikannya adalah SMA ke atas. Siswa tidak hanya berasal dari lingkungan kota tetapi banyak juga yang berasal dari desa dengan jarak tempuh lebih dari 10 km. Siswa masuk pukul 06.45, pulang pukul 13.45, sehingga siswa berada di sekolah kurang lebih selama 7 jam. SD Jember Lor I merupakan Sekolah Dasar Negeri dengan jumlah siswa dan jam kegiatan yang hampir sama dengan SD Al Furqan. Tingkat Ekonomi dan pendidikan Wali murid siswa lebih beragam.

UKS sudah tersedia di sekolah tersebut, tetapi mungkin untuk UKGS masih belum optimal dalam pelaksanaannya. Sementara murid sangat lama berada di sekolah, sehingga waktu istirahat siswa tidak terlepas dari mengkonsumsi makanan kecil yang kemungkinan mengandung gula. Hal ini sangat memicu akan timbulnya karies gigi yang mungkin bisa mengganggu proses pembelajaran akibat sakit gigi.

Sebagai SD Favorit dalam bidang akademik tentunya tidak terlepas dari peran serta pendidik yang sangat bermutu. Akan menjadi lebih sempurna apabila dilengkapi dengan peningkatan dalam bidang kesehatan utamanya dalam hal ini Kesehatan Gigi dan Mulut. Hal

ini akan sangat mendukung program pemerintah dalam mensukseskan "Indonesia Sehat 2010".

Kesehatan Gigi dan mulut akan terasa pada saat menimbulkan keluhan, tetapi bila tidak ada keluhan kurang diabaikan. Usia sekolah dari kelas 1 – 6 merupakan usia geligi pergantian. Permasalahan banyak timbul diantaranya adalah gigi goyang karena proses fisiologis akan tumbuhnya gigi permanen, tetapi dapat juga karena karies gigi. Pada saat timbul keluhan, seorang siswa akan terganggu proses pembelajarannya atau bahkan tidak masuk sekolah.

Walaupun SD Al Furqan dan SDN Jemberlor I merupakan SD Favorit tetapi dalam bidang kesehatan gigi masih kurang dibandingkan dengan kemajuan di bidang akademiknya. Pernah didapati murid tidak gosok gigi berangkat sekolah, tidak masuk sekolah karena sakit gigi. Melalui guru proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik, walaupun walimurid mungkin mempunyai kemampuan dalam pendidikan bidang kesehatan. Hal ini telah terbukti pada saat pelaksanaan bakti sosial di SD Al Furqan oleh PDGI, masih banyak para siswa yang terserang karies dan belum mendapatkan perawatan serta gigi goyang yang belum dicabut, sementara gigi pengganti sudah muncul.

Lama keberadaan siswa di sekolah dengan disertai mengkonsumsi makanan kecil mengandung gula, tanpa pendidikan kesehatan gigi dan mulut yang benar dapat memicu timbulnya penyakit gigi dan mulut. Untuk itu melalui pelatihan tentang kesehatan gigi dan mulut kepada para pendidik di sekolah, dapat ditingkatkan kesehatan gigi dan mulut para siswanya.

Dari kondisi di atas terdapat beberapa kesamaan permasalahan kedua mitra yaitu :

1. Belum adanya upaya /solusi menghadapi kurangnya kesehatan gigi dan mulut siswa,
2. Belum adanya peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pendidik yang nantinya dapat membantu mengupayakan peningkatan kesehatan gigi dan mulut siswa,
3. Belum pernah adanya penerapan deteksi dini penyakit gigi dan mulut kepada para pendidik yang bertugas di UKS,
4. Belum termanfaatkannya UKS dengan optimal.